

BAB V

PEMBAHASAN

Dari hasil angket gaya belajar, tes dan wawancara, peneliti mengetahui hasil atau jawaban dari fokus penelitian yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti akan dikemukakan pembahasan hasil penelitian berdasarkan deskripsi dan analisis data. Berikut pembahasan temuan penelitian tentang tingkat kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dalam memecahkan masalah matematis berdasarkan gaya belajar. Gaya belajar yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah gaya belajar visual, aural, *read/write* dan kinestetik. Penggolongan gaya belajar dilakukan dengan pengisian angket. Dan pengambilan subjek didasarkan pada hasil penggolongan gaya belajar yang paling kuat.

Pada penelitian ini peneliti tidak menggunakan penjenjangan nilai dalam menganalisis tingkat kreatifitas siswa, karena peneliti mempunyai anggapan bahwa kemampuan berpikir kreatif tidak dapat diukur menggunakan nilai, tetapi cukup dengan tiga indikator berpikir kreatif yaitu kefasihan, keluwesan, dan kebaruan. Kemampuan berpikir kreatif dapat diukur melalui kelancaran, fleksibilitas, dan kebaruan solusi dalam menyelesaikan masalah dari *problem solving* ataupun *problem posing* yang disajikan.¹⁰⁶ Peneliti merumuskan tingkat

¹⁰⁶ Musrikah Musrikah, "High Order Thinking Skill (HOTS) untuk Anak Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Matematika," *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak* 2, no. 2 (2018): 339–60.

kemampuan berpikir kreatif siswa dalam matematika khususnya materi segiempat dan segitiga, berdasarkan Teori Siswono.

A. Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas VIII MTs Assyafi'iyah Gondang dengan Gaya Belajar Visual

Ditinjau dari hasil tes dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa kedua subjek dengan gaya belajar visual dapat memenuhi indikator kefasihan akan tetapi untuk indikator keluwesan hanya satu subjek yang mampu memenuhi, begitu juga dengan indikator kebaruan, hanya satu subjek yang mampu memenuhinya. Oleh sebab itu, subjek dengan gaya belajar visual dapat dikatakan pada tingkat 3 kemampuan berpikir kreatif karena mampu memenuhi 2 indikator berpikir kreatif, walaupun dengan pemenuhan indikator yang berbeda. Siswa bisa dikatakan termasuk dalam tingkat kemampuan berpikir kreatif 3 jika memenuhi indikator kefasihan dan keluwesan atau jika siswa mampu memenuhi indikator kefasihan dan kebaruan.¹⁰⁷

Pada siswa dengan gaya visual ini terdapat variasi pemenuhan indikator untuk dapat mencapai tingkat kemampuan berpikir kreatif 3 (kreatif). S₁V mampu memenuhi indikator kefasihan dan keluwesan, sehingga dapat dikatakan S₁V termasuk dalam tingkat 3 atau kreatif. S₁V mampu memberikan lebih dari satu alternatif jawaban pada soal nomor 1 dan mampu menyelesaikan masalah pada soal nomor 2 dengan lebih dari satu cara. Sedangkan S₃V juga dikatakan termasuk

¹⁰⁷ Siswono, *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif*, 2008.

dalam tingkat 3 pada kemampuan berpikir kreatif karena S_3V mampu memenuhi indikator kefasihan dan kebaruan. S_3V mampu memberikan lebih dari satu alternatif jawaban pada soal nomor 1 dan mampu menyelesaikan soal soal nomor 3 dengan metode baru yang sebelumnya belum pernah dia dapatkan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Partia Iswanti dkk, yang menunjukkan bahwa siswa dengan tipe gaya belajar visual memiliki tingkat kemampuan berpikir kreatif 3 (kreatif) dan ada yang memiliki tingkat kemampuan berpikir kreatif 4 (sangat kreatif). Siswa dengan gaya belajar visual mampu memenuhi aspek kefasihan, fleksibilitas atau keluwesan dan memenuhi aspek kefasihan, fleksibilitas atau keluwesan, dan kebaruan.¹⁰⁸

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rudi Restanto dan Helti Lygia Mampouw. Pada penelitian ini mahasiswa dengan gaya belajar visual termasuk dalam kategori sangat kreatif dimana mahasiswa dapat menunjukkan semua indikator berpikir kreatif secara baik.¹⁰⁹ Selain penelitian yang dilakukan oleh Partia Iswanti dan Rudi Restanto, penelitian yang dilakukan oleh Sunardi dkk juga menunjukkan bahwa siswa dengan gaya visual cenderung memiliki kreativitas yang tinggi.¹¹⁰ Dari 12 siswa dengan gaya belajar visual, 4 siswa dinyatakan masuk dalam kategori sangat kreatif (TKBK 4) dengan

¹⁰⁸ Partia Iswanti, Riyandi Riyandi, dan Budi Usodo, "Analisis Tingkat Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik Dalam Memecahkan Masalah Geometri Ditinjau Dari Gaya Belajar. Kelas X Matematika Ilmu Alam. (MIA) 4 SMA Negeri 2 Sragen. Tahun Pelajaran 2014/2015," *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika* 4, no. 6 (2016): 632–40.

¹⁰⁹ Rudi Restanto dan Helti Lygia Mampouw, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Soal Geometri Tipe Open-Ended Ditinjau Dari Gaya Belajar," *Jurnal Numeracy* 5, no. April (2018): 29–40.

¹¹⁰ Sunardi Sunardi, Amelia Febrianti Ramadhani, dan Ervin Oktaviningtyas, "Analisis Tingkat Berpikir Kreatif Siswa Gaya Belajar Visual dalam Memecahkan Masalah Persegi dan Persegi Panjang," *Kadikma* 8, no. 1 (2017): 31–39.

presentase 33,33% dan 4 siswa lainnya dinyatakan masuk dalam kategori kreatif (TKBK 3) dengan presentase 33,33%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VIII MTs Assyafiiyah Gondang dengan gaya belajar visual hanya mampu mencapai tingkat kreatif yaitu tingkat 3 (kreatif) dengan memenuhi indikator kefasihan dan keluwesan serta kefasihan dan kebaruan pada mata pelajaran matematika materi segiempat dan segitiga.

B. Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas VIII MTs Assyafi'iyah Gondang dengan Gaya Belajar Aural

Ditinjau dari hasil tes dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, siswa dengan gaya belajar aural mampu mencapai tingkat kreatif (TKBK 3) dan sangat kreatif (TKBK 4). Kedua subjek dengan gaya belajar aural mampu memenuhi indikator berpikir kreatif kefasihan dan keluwesan. Sesuai dengan pendapat Silver yang menyatakan bahwa indikator kefasihan ditunjukkan dengan kemampuan siswa menghasilkan beberapa jawaban yang beragam dan benar terhadap suatu masalah yang diberikan dan indikator keluwesan ditunjukkan dengan kemampuan siswa menggunakan beberapa cara penyelesaian untuk menyelesaikan suatu masalah yang diberikan.¹¹¹ Siswa dengan gaya belajar aural ini dapat memunculkan lebih dari satu alternatif jawaban pada soal nomor 1 dan mampu memberikan lebih dari satu cara untuk menyelesaikan masalah pada soal nomor 2. Akan tetapi, subjek S_{1A} belum mampu memenuhi indikator kebaruan pada soal

¹¹¹ Silver, "Fostering Creativity Through Instruction Rich In Mathematical Problem Solving and Problem Posing."

nomor 3, subjek tersebut tidak bisa menyelesaikan soal tentang luas dari bangun datar campuran, sehingga S₁A hanya mampu memenuhi 2 indikator saja. Oleh sebab itu S₁A hanya bisa masuk pada tingkat 3 (kreatif). Sedangkan S₄A mampu memenuhi semua indikator kemampuan berpikir kreatif termasuk indikator kebaruan. Siswa yang memiliki komponen berpikir kreatif berupa kebaruan mampu menyelesaikan soal dengan metode baru yang sebelumnya belum pernah ada atau digunakan secara umum. Pada soal nomor 3 yang memuat indikator kebaruan S₄A mampu mengerjakannya dengan baik. S₄A mampu mengerjakan soal tersebut dengan caranya sendiri bahkan dia mampu memberikan 2 cara untuk menyelesaikan soal tersebut. Sehingga S₄A dapat dikategorikan dalam tingkat kemampuan berpikir kreatif 4 atau sangat kreatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Helarius Ryan Wahyu Santoso dkk. Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan oleh Helarius Ryan disimpulkan bahwa kelima subjek yang mewakili tiap tingkat kemampuan berpikir kreatif memiliki karakter yang berbeda-beda dalam memperlihatkan indikator kemampuan berpikir kreatif.¹¹² Subjek yang mewakili tingkat kemampuan berpikir kreatif 4 mampu memunculkan semua indikator kemampuan berpikir kreatif secara baik, yaitu kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan dalam menyelesaikan soal. Subjek yang mewakili tingkat kemampuan berpikir kreatif 3 mampu memunculkan dua indikator kemampuan berpikir kreatif, dalam hal ini yang dimunculkan oleh subjek adalah kefasihan dan fleksibilitas yang baik ketika menyelesaikan soal. Subjek yang mewakili tingkat

¹¹² Santoso, Ratu, dan Yunianta, "Deskripsi Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif (TKBK) Pada Materi Segiempat Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pabelan Kabupaten Semarang."

kemampuan berpikir kreatif 2 memunculkan satu indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu fleksibilitas. Subjek yang mewakili tingkat kemampuan berpikir kreatif 1 mampu memunculkan indikator kefasihan. Subjek yang mewakili tingkat kemampuan berpikir kreatif 0 tidak mampu memunculkan ketiga indikator kemampuan berpikir kreatif dengan baik.

Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Partia Iswanti dkk. Pada penelitian ini disimpulkan bahwa siswa dengan tipe gaya belajar auditorial memiliki tingkat kemampuan berpikir kreatif 3 (kreatif), dimana siswa dengan gaya belajar auditorial dapat memenuhi indikator kefasihan dan fleksibilitas/keluwesannya.¹¹³ Pada penelitian yang dilakukan oleh Rino Richardo dkk, menunjukkan bahwa siswa dengan gaya belajar auditorial memiliki kreativitas tingkat 3 (kreatif), hal ini karena siswa mampu menunjukkan indikator kefasihan dan kebaruan.¹¹⁴

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VIII MTs Assyafiiyah Gondang dengan gaya belajar aural mampu mencapai tingkat kreatif yaitu tingkat 4 (sangat kreatif) dikarenakan mampu memenuhi semua indikator berpikir kreatif, dan mampu mencapai tingkat 3 (kreatif) dengan memenuhi indikator kefasihan dan kebaruan pada mata pelajaran matematika materi segiempat dan segitiga.

¹¹³ Partia Iswanti, Riyandi Riyandi, dan Budi Usodo, "Analisis Tingkat Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik Dalam Memecahkan Masalah Geometri Ditinjau Dari Gaya Belajar. Kelas X Matematika Ilmu Alam. (MIA) 4 SMA Negeri 2 Sragen. Tahun Pelajaran 2014/2015," *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika* 4, no. 6 (2016): 632–40.

¹¹⁴ Rino Richardo, Mardiyana Mardiyana, dan Dewi Retno Sari Saputro, "Tingkat Kreativitas Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Divergen Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa (Studi Pada Siswa Kelas IX MTS Negeri Plupuh Kabupaten Sragen Semester Gasal Tahun Pelajaran 2013/ 2014)," *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika* 2, no. 2 (2014): 141–51.

C. Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas VIII MTs Assyafi'iyah Gondang dengan Gaya Belajar *Read/write*

Dari hasil tes dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa dengan gaya belajar *read/write* sangat bervariasi. Dimana subjek S₁R dapat memenuhi semua indikator kemampuan berpikir kreatif meliputi kefasihan, keluwesan dan kebaruan, sehingga S₁R dapat dikatakan termasuk dalam tingkat kemampuan berpikir kreatif 4 (sangat kreatif). S₁R mampu memberikan lebih dari satu alternatif jawaban untuk soal nomor 1, mampu memberikan lebih dari 1 cara dalam menyelesaikan soal nomor 2, dan pada soal nomor 3 S₁R mampu menyelesaikannya dengan caranya sendiri dan berbeda dari yang lain. Hal ini sesuai dengan karakteristik yang dipaparkan oleh Silver bahwa jika siswa memenuhi semua indikator berpikir kreatif maka dapat ditunjukkan dengan kemampuan siswa menghasilkan beberapa jawaban yang beragam dan benar terhadap suatu masalah yang diberikan, kemampuan siswa menggunakan beberapa cara penyelesaian untuk menyelesaikan suatu masalah yang diberikan dan kemampuan siswa menghasilkan jawaban bernilai benar yang “tidak biasa” atau baru.¹¹⁵

Akan tetapi, subjek S₃R sama sekali tidak memenuhi indikator kemampuan berpikir kreatif. Pada soal nomor 1 S₃R tidak bisa memberikan alternatif jawaban yang lainnya, dia hanya bisa memberikan 1 alternatif jawaban. Pada soal nomor 2, S₃R juga hanya bisa menyelesaikan soal tersebut dengan 1 cara saja. Untuk soal nomor 3, S₃R tidak mampu menyelesaikannya, sehingga

¹¹⁵ Silver, “Fostering Creativity Through Instruction Rich In Mathematical Problem Solving and Problem Posing.”

dapat dikatakan S₃R termasuk dalam tingkat kemampuan berpikir kreatif 0 (tidak kreatif).

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rudi Restanto dan Helti Lygia Mampouw pada tahun 2018. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rudi dan Helti menunjukkan bahwa subjek yang mewakili gaya belajar visual, aural dan *read/write* mampu menunjukkan semua indikator berpikir kreatif secara baik, yaitu kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan dalam menyelesaikan soal dan dapat di golongan ke-dalam tingkat 4 (sangat kreatif).¹¹⁶ sedangkan pada penelitian ini terdapat subjek dengan gaya belajar *read/write* yang tidak mampu memenuhi semua indikator.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VIII MTs Assyafiiyah Gondang dengan gaya belajar *read/write* tidak semuanya mampu mencapai tingkat kreatif 4 (sangat kreatif) atau tingkat kreatif 3 (kreatif), ada siswa dengan gaya belajar *read/write* yang mencapai tingkat 0 (tidak kreatif) dikarenakan tidak memenuhi ketiga indikator kemampuan berpikir kreatif.

D. Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas VIII MTs Assyafi'iyah Gondang dengan Gaya Belajar Kinestetik

Dari hasil tes dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa kedua subjek dengan gaya belajar kinestetik juga terdapat variasi tingkat

¹¹⁶ Rudi Restanto dan Helti Lygia Mampouw, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Soal Geometri Tipe Open-Ended Ditinjau Dari Gaya Belajar," *Jurnal Numeracy* 5, no. April (2018): 29–40.

kemampuan berpikir kreatif. Dimana S_1K yang hanya memenuhi satu indikator kemampuan berpikir kreatif, yakni kefasihan. S_1K dapat memberikan lebih dari satu alternatif jawaban untuk nomor 1. Artinya S_1K mampu memenuhi indikator kefasihan, indikator kefasihan ditunjukkan dengan kemampuan siswa menghasilkan beberapa jawaban yang beragam dan benar terhadap suatu masalah yang diberikan.¹¹⁷ S_1K tidak dapat memenuhi indikator keluwesan pada soal nomor 2 dan indikator kebaruan pada soal nomor 3. Sehingga dapat dikatakan S_3R termasuk dalam tingkat kemampuan berpikir kreatif 1 (kurang kreatif), dimana subjek dikatakan berada dalam tingkat kemampuan berpikir kreatif 1 jika subjek hanya mampu memenuhi indikator kefasihan saja.¹¹⁸ Akan tetapi, berbeda dengan subjek S_3K yang dapat mencapai tingkatan berpikir kreatif 3 (kreatif). S_3K dapat memenuhi dua indikator kemampuan berpikir kreatif meliputi kefasihan dan keluwesan, sehingga S_1R dapat dikatakan termasuk dalam tingkat kemampuan berpikir kreatif 3 (kreatif). S_1K mampu memberikan lebih dari satu alternatif jawaban untuk soal nomor 1, dan S_1K mampu memberikan lebih dari 1 cara dalam menyelesaikan soal nomor 2.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Restanto dan Helti Lygia Mampouw menunjukkan bahwa subjek dengan gaya belajar kinestetik tergolong kurang kreatif atau berada dalam tingkat kemampuan berpikir kreatif 1.¹¹⁹ Hal ini

¹¹⁷ Mufidah, "Identifikasi Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Materi Segiempat Dan Segitiga Ditinjau Dari Kemampuan Matematika Siswa Di Kelas VII SMPN 1 Driyorejo."

¹¹⁸ Siswono, *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif*, 2008.

¹¹⁹ Rudi Restanto dan Helti Lygia Mampouw, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Soal Geometri Tipe Open-Ended Ditinjau Dari Gaya Belajar," *Jurnal Numeracy* 5, no. April (2018): 29–40.

tidak sejalan dengan hasil yang peneliti dapatkan pada penelitian ini. Siswa dengan gaya belajar kinestetik tidak selalu berada dalam tingkat kemampuan berpikir kreatif 1 (kurang kreatif). Siswa dengan gaya belajar kinestetik juga mampu berada dalam tingkat yang dari satu. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Siti Ariyanti dkk. Pada penelitian yang dilakukan Siti Ariyanti dkk pada tahun 2019 menunjukkan bahwa siswa dengan gaya belajar kinestetik tidak hanya berada dalam tingkat kemampuan berpikir kreatif 1, tapi juga ada siswa dengan gaya belajar kinestetik yang berada dalam TKBK 2 (cukup kreatif).¹²⁰ ini membuktikan bahwa siswa kinestetik tidak selalu kurang kreatif atau tidak kreatif.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VIII MTs Assyafiyah Gondang dengan gaya belajar kinestetik tidak semuanya hanya mampu mencapai tingkat kreatif 1 (kurang kreatif), ada siswa dengan gaya belajar kinestetik yang mampu mencapai tingkat 3 (kreatif) dikarenakan mampu memenuhi dua dari tiga indikator kemampuan berpikir kreatif.

Dari hasil pembahasan di atas, dapat diketahui bahwa siswa dengan gaya belajar visual, aural, maupun kinestetik mayoritas memenuhi indikator kefasihan dan keluwesan. Siswa dapat memunculkan lebih dari satu alternatif jawaban dan siswa mampu menunjukkan beberapa metode dalam menyelesaikan soal nomor 2, diantaranya dengan rumus luas belah ketupat dan segitiga. Sedangkan untuk siswa dengan gaya belajar *read/write* terdapat perbedaan tingkatan kemampuan berpikir kreatif yang signifikan, satu siswa memiliki tingkat kemampuan berpikir kreatif 4

¹²⁰ Siti Ariyanti, Warli Warli, dan Puji Rahayu, "Profil Kreativitas Siswa SMP Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar," *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika* 1, no. 19–36 (2019).

(sangat kreatif) sedangkan satunya memiliki tingkat kemampuan berpikir kreatif 0 (tidak kreatif).

E. Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas VIII MTs Assyafi'iyah Gondang dengan Gaya Belajar Campuran

Pada penelitian ini peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa siswa dengan gaya belajar campuran. Gaya belajar campuran yang peneliti temukan diantaranya adalah siswa dengan gaya belajar campuran. Gaya belajar campuran tersebut meliputi, 2 gaya belajar aural dan *read/write*, 1 gaya belajar visual, aural dan *read/write*, 1 gaya belajar visual, aural dan kinestetik, 2 gaya belajar visual, aural, *read/write* dan kinestetik. Berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kreatif, tingkatan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan gaya belajar campuran pada penelitian ini termasuk dalam tingkat kemampuan berpikir kreatif 3 (kreatif).

Semua siswa dengan gaya belajar campuran hanya mampu memenuhi indikator kefasihan dan keluwesan. Artinya, siswa mampu memberikan lebih dari satu alternatif jawaban pada soal nomor 1 dan siswa mampu memberikan lebih dari satu metode penyelesaian untuk nomor 2. Subjek dikatakan mempunyai tingkat kemampuan berpikir kreatif 3 jika mampu memunculkan dua indikator kemampuan berpikir kreatif yakni, kefasihan dan keluwesan atau kefasihan dan kebaruan.¹²¹ Diakarenakan siswa dengan gaya belajar campuran mampu memenuhi 2 indikator kemampuan berpikir kreatif yakni kefasihan dan

¹²¹ Siswono, *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif*, 2008.

keluwesan maka siswa dengan gaya belajar campuran dapat dikategorikan dalam tingkat kemampuan berpikir kreatif 3 (kreatif). Hal ini sesuai dengan yang ditulis oleh Chaterine Shanaz dalam bukunya, bahwa anak dengan gaya belajar campuran pancaindra anak akan bekerja seimbang dan lebih terfokus pada cara otak menerima informasi.¹²² Dengan mudahnya anak dalam menerima informasi, kegiatan anak dalam belajar menjadi lebih mudah dan anak dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatifnya dengan optimal.

¹²² Shanaz, *Memori Super: Melatih Anak Memiliki Daya Ingat Luar Biasa*. Hal. 33